Online ISSN: 2622-4666 Print ISSN: 2356-3281
Jurnal Persada Husada Indonesia Vol. 12 No. 3 (Juli 2025): 93-98

Efektifitas Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMA Santo Lukas Jakarta Utara

Emilia[1], Ami Kadewi [2], Surandi Ketaren[3]

The Effectiveness of Booklets on Adolescents' Knowledge of the Dangers of Smoking at Santo Lukas High School, North Jakarta

[1]ia.emil81@yahoo.com, [2]amikadewi07@gmail.com, [3]andyketaren45@gmail.com

Abstrak

Masa remaja sering kali berjalan di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah dapat membuat seseorang lebih rentan untuk mencoba merokok. Jika teman atau panutan dalam keluarga merokok, remaja mungkin merasa lebih cenderung untuk mencoba merokok. Tujuan dari artikel ini ialah menganalisis hubungan edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan tentang remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan di SMA Santo Lukas Jakarta Utara. Pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan disuatu sekolah yang berada di Jakarta Utara. Pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu, responden yang berusia 15-16 tahun untuk kriteria inklusi dan kriteria eksklusinya yaitu responden yang mengundurkan diri selama acara berlangsung. Data demografis yang digunakan pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian yang didapatkan sebelum diberikannya edukasi menggunakan booklet, Sebagian besar berada dikategori sedang dengan jumlah 18 siswa (75%), kemudian sesudah diberi edukasi mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa (87,5%) berada dikategori tertinggi, dengan p-value 0,001 dan selisihnya 0,63. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: Bahaya Merokok, Edukasi, Tingkat Pengetahuan

Abstract

Adolescence often occurs in various environments, including school, peers, and family. The influence of peers and the school environment can make someone more vulnerable to trying smoking. If friends or role models in the family smoke, adolescents may feel more inclined to try smoking. The purpose of this article is to analyze the relationship between education using booklets and adolescents' knowledge about the health dangers of smoking at Santo Lukas High School, North Jakarta. This study used a quantitative design, conducted at a school in North Jakarta. The inclusion criteria were respondents aged 15-16 years and exclusion criteria were respondents who withdrew during the event. Demographic data used in this study included age and gender. The results obtained before the education using booklets, the majority were in the moderate category with a total of 18 students (75%), then after the education, there was an increase of 21 students (87.5%) in the highest category, with a p-value of 0.001 and a difference of 0.63. Providing health education using booklets has an effect on knowledge about the dangers of smoking.

Keywords: Dangers of Smoking, Education, Level of Knowledge

[1] STIKES Persada Husada Indonesia
[2] Universitas Medika Suherman
[3] Universitas Horizon Indonesia

Copyright © 2014-2025 STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya (WHO). Menurut Samad, dkk. (2023) rokok adalah produk beracun yang memiliki efek relaksasi dan stimulasi. Rokok adalah selembar kertas berbentuk silinder, dengan panjang 70-120 mm dan diameter sekitar 10 mm, yang di dalamnya terdapat tembakau yang dihancurkan.

Berdasarkan studi fokus Health Behaviour in School-aged Children (HBSC) terbaru yang mengamati kesehatan dan kesejahteraan remaja telah menunjukan tingkat merokok yang sangat tinggi, terutama pada kalangan remaja di usia 15 tahun. Pada kelompok usia ini 15% remaja dilaporkan merokok setidaknya sekali dalam 30 hari terakhir, dan hampir satu dari tiga orang melaporkan pernah mencoba merokok, prevelansi nya yaitu 27% anak perempuan dan 29% anak laki- laki. Di usia 11 tahun, 5% anak laki-laki dan 2% anak perempuan pernah merokok. Demikian pula prevelensi merokok saat ini meningkat dari 2% anak laki-laki dan 1% anak perempuan. Pada usia 11 tahun menjadi 15% pada anak laki-laki dan perempuan (WHO, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi perokok usia 10-18 tahun sebesar 7,2%, meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018. Angka ini sejalan dengan temuan Global Youth Tobacco tahun 2019 bahwa prevalensi perokok usia 13-15 tahun meningkat dari 18% menjadi 19% (Kemenkes, 2023).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan dari suatu sumber secara terencana dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerima pesan dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa jenis media pembelajaran menurut jenis dan contohnya; (a) Media visual, Media visual adalah jenis media pembelajaran yang terdiri dari gambar atau media visual yang dapat dilihat oleh mata sebagai alat penglihatan. Contoh media visual adalah grafik, bagan, diagram, skema, poster, kartun, komik, dan lain-lain; (b) Media audio, Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berupa suara atau media audio yang dapat didengar oleh telinga sebagai media pendengaran (Indah & Safaruddin, 2022). *Booklet* merupakan buku kecil dan tipis yang berisikan tidak lebih dari 30 halaman, *booklet* dijadikan sebagai buku panduan untuk para pelajar untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari karena *booklet* merupakan media pembelajaran yang mudah digunakan kapanpun dan dimanapun mereka ingin belajar. Penggunaan *booklet* dapat membantu para pengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pelajar agar dapat belajar sambil bermain (Nizam & Sukmawarti, 2022).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan di SMA Santo Lukas Jakarta Utara.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen dengan pendekatan *cross-sectional*.

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain, H1:Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian edukasi menggunakan *booklet*. H2: Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan remaja.

Populasi pada penelitian ini adalah 24 siswa kelas 10 di SMA Santo Lukas Jakarta Utara. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total *sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 24 siswa.

Copyright ©2014-2025 STIKES Persada Husada Indonesia

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Kuesioner tetntang tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok digunakan untuk mengukurnya. Kuesioner ini terdiri dari 19 pertanyaan ynag dibagi menjadi 2 kelas (tinggi dan rendah). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih 19 pertanyaan yang berisi skala untuk mengukur tingkat pengetahuan, dengan 1 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan jawaban yang salah diberi skor 0 dan pilihan jawaban yang benar diberi skor 1.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2024, di SMA Santo Lukas Jakarta Utara. Analisis data menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan.

Penelitian ini telah di periksa dan dilakukan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian/F2/P2M Akper Husada Karya Jaya pada 28 April 2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Frekuensi Responden Menurut Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	13 Orang	54.2%
16 Tahun	11 Orang	45.8%
Total	**24 Orang**	**100%**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang menjadi responden dan hasil yang didapatkan usia 15 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 13 orang (54,2%).

Tabel 4.2 Frekuensi Respon Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12 Orang	50%
Perempuan	12 Orang	50%
Total	**24 Orang**	**100%**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang menjadi responden dan hasil yang didapatkan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing 14 orang (50%)

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 10 Sebelum Diberikan Edukasi *Booklet*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6 Orang	25%
Sedang	18 Orang	75%
Total	**24 Orang**	**100%**

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden dari kelas 10, 18 siswa (75%) termasuk dalam kategori sedang, 6 siswa (25%) dalam kategori tertinggi.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 10 Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21 Orang	87.5%
Sedang	3 Orang	12.5%
Total	**24 Orang**	**100%**

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 24 respoden dari kelas 10, 3 siswa (12.5%) termasuk dalam kategori sedang, dan 21 siswa (87.5%) dalam kategori tertinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Analisa Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi *Booklet* Di SMA Santo Lukas Jakarta Utara

	Mean	Std. Deviation	*P-Value*
Pengetahuan			
Sebelum	2.25	.442	0.001
Sesudah	2.88	.338	
Selisih		**0,63**	

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil dengan dilakukan uji *T-test* bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi edukasi menggunakan *booklet* adalah 2.25 yang kemudian meningkat menjadi 2.88 setelah diberi edukasi menggunakan *booklet* dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi menggunakan *booklet* dengan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada kesehatan. Selisih dari kedua variabel tersebut adalah 0,63.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah 24 siswa yang menjadi responden Responden dengan usia 15 tahun berjumlah 13 orang (54,2%) dan ini lebih banyak daripada responden dengan usia 16 tahun sebanyak 11 orang (45,8%). Data ini didapat berdasarkan perhitungan akhir pada data kuesioner responden. Remaja pada dasarnya memiliki penasaran yang tinggi, karena rasa keingintahuan yang besar biasanya membuat remaja ingin menjelajahi segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah mereka alami, serta juga didorong oleh keinginan untuk melakukan hal yang sering dilakukan oleh orang dewasa, seperti halnya orang dewasa.

Data perhitungan akhir dengan dilakukan uji *T-test* pada pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan, yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi *booklet* dengan hasil 2,25 yang kemudian meningkat menjadi 2,88 setelah diberi edukasi menggunakan *booklet* dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi menggunakan *booklet* dengan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada kesehatan. Selisih dari kedua variabel tersebut adalah 0,63.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021). Merokok diklasifikasikan sebagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan perokok dan orang lain di sekitarnya. Merokok telah dikaitkan dengan 25 jenis penyakit yang mengancam jiwa, termasuk kanker paru-paru dan penyakit jantung koroner. Jumlah kematian akibat merokok meningkat setiap tahunnya, dan jumlah perokok juga meningkat, bahkan pada usia yang lebih muda. Masa remaja sering kali berjalan di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah dapat membuat seseorang lebih rentan untuk mencoba merokok. Jika teman atau panutan dalam keluarga merokok, remaja mungkin merasa lebih cenderung untuk mencoba merokok (WHO, 2023). Remaja mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya (M. Ali dan M. Asrori, 2010).

Berdasarkan perhitung akhir, data responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki hasil yang sama, yaitu 12 orang (50%) perempuan, dan 12 orang (50%) laki-laki. Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi penggunaan tembakau pada penduduk usia 15 tahun berdasarkan jenis kelamin adalah 62,9% pada anak laki-laki dan 4,8% pada anak perempuan (Julaecha & Wuryandari, 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengetahuan terhadap bahaya merokok adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan edukasi menggunakan *booklet* dengan nilai *p-value* 0,001.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan bahaya merokok pada anak.

Copyright ©2014-2025 STIKES Persada Husada Indonesia

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan media edukasi yang lebih menarik dan inovatif.

Bagi sekolah, diharapkan memberikan informasi terkait akan bahaya merokok pada masa remaja. Memberikan edukasi-edukasi secara rutin sehingga angka mahasiswa merokok di SMA menurun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada SMA Santo Lukas Jakarta Utara yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian kepada siswa-siswinya. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah membantu dalam penelitian dan juga ikut serta memberikan edukasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan dengan mengguanakan *booklet*.

Daftar Pustaka

Alam, N., Oktiani, B. W., & Sarifah, N. (2022). Pengaruh Jenis, Lama, dan Jumlah Rokok yang Dikonsumsi Terhadap Nilai Indeks Smoker's Melanosis Perokok Dewasa. *Dentin,* 6 (3)

Aristawati, I. V., Nurbaiti, U., & Fianti, F. (2021). Uji Kadar CO, CO2 dan HC Pada Pembakaran Rokok Konvensional Tanpa Pengaruh Udara Luar Dengan Outomotive Emission Analyzer. *Jurnal Penelitian Sains,* 23(2), 91-95.

Fathoni, S., Umaroh, A. K., & Murtiningrum, C. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok di Desa Kebonromo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 767-772.

Fatmawati, A., Ariyanti, F. W., Prastya, A., Suhartanti, I., Sari, I. P., Mawaddah, N., & Mujiadi, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMK Nasional Dawar Blandong Mojokerto. *Abdi WINA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-28.

Induniasih, & Ratna, W. (2021). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Indah BP., Safaruddin (2022) Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Terapan JIRAN* 3(1).

Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi,* 10(2), 313-318.

Kumalasari, Risa Ilmi (2019) Perbedaan Tekanan Darah Antara Perokok Aktif dan Pasif Pada Pasangan Suami Istri di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan),* 8(2), 101-106.

Natalansyah, N., & Nyamin, Y. (2020). Peran *Booklet* Terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku Jumantik–PSN dan Keberadaan Jentik di Panarung Kota Palangkaraya. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI),* 4(3), 150-161.

Nizam, F. J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. Indonesian *Journal of Elementary Education (IJOEE),* 4(1), 71-80.

Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal,* 5(1), 85-92.

Pardede, J. (2022). Pengaruh Harga, Promosi dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merk Prettyfit pada PT. Christoper Adidaya Rekananda *Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.

Samad, N., Koja, A. A., & jufri Sukandi, M. (2023). Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Universitas NUKU di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 534-545.

Sembiring, I. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Silitonga, I. R., & Nuryeti, N. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA),* 3(3), 184-192.